

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, beragama, berbangsa, dan bernegara. Karena itu, pendidikan dijadikan suatu ukuran maju mundurnya suatu bangsa. Pentingnya pendidikan bagi setiap individu ditegaskan dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III Pasal 4 menyebutkan bahwa: “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa”.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, pemerintah Indonesia sendiri telah menerapkan pendidikan karakter sejak tahun 2016 silam. Pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, dan sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui upaya pembentukan karakter pada peserta didik, maka akan membentuk peserta didik yang cerdas, tetapi tidak hanya cerdas dalam bidang pembelajaran saja, namun juga harus mempunyai nilai-nilai moral yang baik, seperti bersikap sopan, patuh pada aturan, bersikap jujur, dan peduli terhadap sesama dan lingkungan.

Menurut Presiden Joko Widodo dilansir dari [Metronews.com](http://metronews.com) pada bulan September tahun 2017, beliau menekankan pendidikan karakter harus diutamakan. Lantaran beliau melihat kecerdasan tidak akan ada gunanya bila tidak dibarengi budi pekerti dan nilai karakter yang baik. Beliau juga berpendapat bahwa, anak-anak harus dibekali karakter yang baik untuk menghadapi kompetisi global dalam persaingan sumber daya manusia. Apalagi, kompetisi antarnegara telah terbuka lebar.

Dengan adanya pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu memiliki karakter-karakter yang berguna untuk mendukung pribadi tiap individu dalam mengembangkan karakter-karakter yang bisa menjadikan pribadi peserta didik tersebut menjadi lebih baik. Tidak hanya berkualitas dalam segi intelektual, dalam segi moral pun diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter yang berkualitas.

Pendidikan karakter sangat bermanfaat untuk menunjang kehidupan seseorang, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman karakter yang baik akan memudahkan seseorang dalam memahami makna kehidupan yang sesungguhnya. Seperti halnya jika seseorang memahami karakter peduli lingkungan, maka ia akan mampu memaknai dan mengamalkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, yang mana karakter peduli lingkungan tersebut sangat dibutuhkan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan alam yang semakin terpuruk karena faktor penyebab dari manusia itu sendiri.

Berikut beberapa permasalahan lingkungan di Indonesia versi survei Litbang Koran Sindo pada tanggal 4 Mei 2018; 1) Sampah, menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia memproduksi sampah hingga 65 juta ton pada 2016. Jumlah ini naik 1 juta ton dari tahun sebelumnya; 2) Pencemaran udara, Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna sepeda motor terbanyak di dunia. Data Korlantas Polri menyebutkan jumlah kendaraan yang terdaftar per 3 Januari 2017 mencapai 102.328.629 kendaraan. Kondisi ini menimbulkan munculnya masalah pencemaran udara; 3) Rusaknya ekosistem laut, data Pusat Penelitian Oseanografi LIPI menunjukkan sekitar 35,15% terumbu karang di Indonesia dalam kondisi tidak baik, 25,06% dalam kondisi cukup, 23,4% kondisi baik dan hanya 6,39% dalam kondisi sangat baik; 4) Kerusakan Hutan, pembalakan liar atau *illegal logging* menjadi penyebab utama dari berkurangnya lahan hutan. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, total luas hutan di Indonesia saat ini mencapai 124 juta hektare. Namun, sejak 2010 sampai 2015, Indonesia kehilangan luas hutannya hingga 648.000 hektare per tahunnya; 5) Sulitnya air bersih, kesulitan air bersih banyak dialami oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Salah satu daerah yang

cukup lama mengalami masalah ini adalah Papua. Distribusi sumber daya air (SDA) yang tidak merata menjadi salah satu penyebab masyarakat sulit mendapatkan air bersih.

Dari sekian banyak masalah tersebut, faktor penyebab utama dari permasalahan tersebut yaitu kurangnya kesadaran manusia terhadap kelestarian lingkungan alam. Kesadaran manusia terhadap lingkungan alam dapat dibentuk melalui pendidikan karakter sejak dini. Pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini akan mampu membentuk pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab, serta peka terhadap lingkungan sekitar.

Salah satu penanaman pendidikan karakter yang dapat diterapkan yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, peserta didik dapat melatih dan mengembangkan sikap peduli lingkungan. Seperti contoh kegiatan yang terdapat dalam buku Syarat Kecakapan Umum (SKU) Penggalang pada ranah intelektual poin 21, yaitu tentang mengenal dan memilah sampah. Dari kegiatan tersebut peserta didik dilatih untuk mengetahui serta memahami cara memilah sampah basah dan kering, sampah organik dan anorganik.

Dari penelitian Pambudi (2016), menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Sale Rembang sudah dikatakan baik. Peran serta siswa dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan dalam ekstrakurikuler pramuka sudah cukup bagus, hal tersebut terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti program pendidikan karakter peduli lingkungan sudah baik. Dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan masih terdapat kendala yang dihadapi baik dari dalam yang dipengaruhi oleh siswa maupun luar yang dipengaruhi oleh kehidupan sekitar siswa tinggal. Namun hal tersebut sudah dapat diatasi karena adanya peran aktif guru dalam mengawasi dan memberikan contoh kepada siswanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian “Penerapan Kegiatan Memilah Sampah dalam Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan pada Penggalang Kelas V di SDN Sedati Gede II Sidoarjo”. Hal ini ditujukan agar kegiatan memilah sampah dalam

ekstrakurikuler pramuka mampu melatih peserta didik untuk memiliki dan mengembangkan karakter peduli lingkungan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalah yang kami fokuskan adalah lingkup kegiatan memilah sampah dalam ekstrakurikuler pramuka dalam lingkungan penggalang kelas V. Dalam penelitian ini batasan masalahnya adalah karakter peduli lingkungan pada penggalang kelas V di SDN Sedati Gede II Sidoarjo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas pembina dan anggota penggalang pada kegiatan memilah sampah dalam ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan pada penggalang kelas V di SDN Sedati Gede II Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui aktivitas pembina dan anggota penggalang pada kegiatan memilah sampah dalam ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan pada penggalang kelas V di SDN Sedati Gede II Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Peserta didik dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
 - b. Dapat memberikan informasi kepada peserta didik tentang pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan.
 - c. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru
 - a. Menambah wawasan bagi guru mengenai penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik melalui kegiatan memilah sampah dalam ekstrakurikuler pramuka.
 - b. Memberikan masukan kepada guru dalam meningkatkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik melalui kegiatan memilah sampah dalam ekstrakurikuler pramuka.
3. Bagi Sekolah
 - a. Memberikan masukan mengenai pentingnya penanaman pendidikan karakter bagi peserta didik.
 - b. Dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan mutu kualitas sekolah.
4. Bagi Peneliti
 - a. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui penerapan pendidikan karakter di Indonesia sehingga dapat melakukan perbaikan-perbaikan yang dibutuhkan.
 - b. Dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian mengenai pendidikan karakter peduli lingkungan.

